

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu ikut serta dalam upaya pembangunan nasional pada zaman modern ini. Pendidikan bukan hanya sebagai cara untuk mengentaskan kebodohan akan tetapi sebagai proses untuk mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang agung dan luhur. Oleh karena itu, Ki Hajar Dewantara dalam *Al Musanna* (2017:121) menjelaskan bahwa pendidikan adalah “daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak”.

Pendidikan diperoleh melalui lembaga atau institusi pendidikan dengan proses-proses yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Institusi pendidikan berperan sebagai pusat penghayatan, pengembangan, dan pembentukan jati diri kultural sebuah komunitas atau bangsa. Melalui pendidikan nasional setiap bangsa merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai seperangkat karakter dan kompetensi untuk berperan aktif dalam perwujudan tatanan sosial yang adil dan beradab. Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan pencerminan dari upaya sadar sebuah bangsa untuk membangun keberlanjutan warisan budaya dan jati diri sebagai bangsa berdaulat dan bermartabat (*Al Musanna*, 2017:118).

Salah satu lembaga yang mendukung proses pendidikan adalah pondok pesantren. Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya (Mujamil, 2005: 2). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain (Habib Thoha, 1996: 52).

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan misi yang berbeda dengan pendidikan umum. Pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai Islam seperti nilai ketauhidan, syariah, dan keteladanan akhlak. Selain itu, pondok pesantren juga dapat memadukan pendidikan Islam dengan ilmu alam semesta (sains) sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan modern. Tentu hal ini yang menjadi nilai positif dan kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang salah satunya lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren (Heri Gunawan, 2014:5).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta *independen* dalam segala hal (Djamaluddin dan Abdullah Aly, 1998: 99).

Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu pondok pesantren memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Mujamil Qomar (2005:7) menjelaskan bahwa setidaknya ada beberapa tujuan dari sebuah pesantren yaitu, 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila, 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis, 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara, 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya), 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

Kemudian, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang menginginkan para santrinya memiliki nilai-nilai karakter yang mulia baik itu ketaatan, kecerdasan, kejujuran, kedisiplinan, rendah hati, sikap tolong menolong, dan lain sebagainya sehingga dapat ikut serta dalam membangun pendidikan nasional yang bermartabat. Selain itu, para santri diharapkan memiliki keterampilan atau *skill* sehingga siap untuk terjun secara langsung di masyarakat.

Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdhilo (2004:3) menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk pondok pesantren yang eksis di Indonesia. Secara garis besar pondok pesantren dibagi menjadi tiga yaitu, *pertama*, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang juga memiliki sekolah umum. Seperti Pesantren Denanyar Jombang, Pesantren Darul Ulum Jombang, dan lain-lain. *Kedua*, Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan agama dalam bentuk Madrasah Diniyah, seperti Pesantren Lirboyo Kediri, Pesantren Ploso Kediri, Pesantren Sumber Sari Kediri, dan lain sebagainya. *Ketiga*, Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian, seperti Pesantren milik Gus Khusain Mojokerto. *Keempat*, Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk Madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional. Dengan kata lain, ia menggunakan kurikulum sendiri. Seperti Pesantren Modern Gontor Ponorogo, dan Darul Rahman Jakarta. kurikulum sendiri. Seperti Pesantren Modern Gontor Ponorogo, dan Darul Rahman.

Dalam rangka mendidik para santri di pondok pesantren untuk meningkatkan pengetahuan dan akhlak maka perlu sebuah manajemen yang sangat baik dan efektif. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya (George R. Terry terjemahan Winardi, 2006: 4). Melalui proses

manajemen yang baik maka akan menghasilkan sebuah *result* yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu pondok pesantren yang menggunakan proses manajemen dalam pendidikan Islam ialah pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

Pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1993 oleh Ustad Abdul Fattah Yasin di Kelurahan Taha, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Pondok pesantren At-Tarbiyah adalah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan isi ajaran Al-Qur'an dan Al Hadis dalam seluruh aktivitas keseharian. Adapun jumlah Santriwan/wati di Pondok tersebut 165 orang, dengan pembina sebanyak 17 orang dan 1 pimpinan pondok. Selain itu, pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada dalam ruang lingkup yayasan Al-Ihsan Kolaka yang dalam proses pendidikannya tidak berpihak pada suatu golongan sosial, golongan keagamaan, dan golongan politik lainnya agar lembaga ini dapat diambil manfaatnya oleh seluruh umat Islam (Facebookpage At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka, diakses 22 Juni 2020).

Salah satu manajemen yang diterapkan oleh pondok pesantren At-Tarbiyah adalah manajemen kedisiplinan. Pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dalam menyelenggarakan manajemen kedisiplinan tentu memiliki keunikan tersendiri yaitu para ustad akan melakukan pemeriksaan dan pengawasan secara langsung kepada para santri dari bangun tidur pada saat subuh hari sampai dengan para santri tidur pada malam hari (Observasi di pondok

pesantren At-Tarbiyah, 22 November 2020). Manajemen kedisiplinan tersebut dari proses pembelajaran di kelas, pengajian rutin, pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris dan Arab, cara berpakaian, beribadah, kebersihan, keamanan serta adab dan Melaksanakan fungsi yang diamanahkan oleh pondok (Observasi di pondok pesantren At-Tarbiyah, 22 Juni 2020). Tentu demi menunjang proses pembelajaran dan pelatihan tersebut di atas maka pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka tentu harus didukung oleh sebuah sistem manajemen kedisiplinan yang terorganisasi agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa keterangan yang mengatakan bahwa “setiap pendidikan dan pelatihan di pondok sudah ada jadwalnya dan semua santri harus mengikutinya. Di pondok pesantren at tarbiyah islamiyah kolaka juga memiliki organisasi santri at tarbiyah yang disingkat (OSTA) yang bertugas dalam mengawasi aturan-aturan kedisiplinan santri yang ditetapkan oleh pondok pesantren”(Wawancara Ummul, santri pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka, 22 Juni 2020). Namun, manajemen kedisiplinan di pondok pesantren juga ditemui beberapa hambatan. Salah satu Ustad yaitu Ustad Ahwal (Pembina Putra) mengatakan bahwa “para santri secara umum sudah melaksanakan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan secara baik akan tetapi ada beberapa santri yang masih tidak disiplin dengan aturan pendidikan di pondok pesantren seperti terlambat datang untuk shalat berjamaah di masjid dan masih menggunakan bahasa Indonesia ketika jadwal bahasa Arab dan Inggris diterapkan” (Wawancara, 2020).

Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwa kedisiplinan santri perlu di *manage* dengan baik karena manajemen kedisiplinan merupakan proses mengelola dan mengatur perilaku santri dengan menetapkan sebuah peraturan untuk ditaati dan dipatuhi demi mencapai sebuah tujuan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain itu, proses manajemen kedisiplinan tersebut tentu akan menemukan dan mengungkap beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan. Melalui informasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang manajemen kedisiplinan santri yang dilakukan di pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka pada tingkat MTs dan MA terhadap pelaksanaan tata tertib yang diwujudkan dalam bentuk ketepatan dan ketaatan dalam menjalankan kegiatan baik di kelas, di pondok maupun kegiatan lainnya berupa kegiatan keagamaan, kegiatan formal, kebahasaan dan kegiatan pribadi dari memulai dan mengakhiri kegiatan serta berbagai faktor yang mempengaruhi dan juga solusi yang digunakan untuk mengatasi manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren At Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka?

1.3.2 Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka?

1.3.3 Bagaimana solusi pihak pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dalam menghadapi hambatan penerapan kedisiplinan para santri?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk menjelaskan dan menganalisis manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

1.4.2 Untuk menjelaskan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

1.4.3 Untuk menjelaskan dan menganalisis solusi pihak pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dalam menghadapi hambatan penerapan kedisiplinan para santri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Pondok

Pesantren Sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran bagi pondok pesantren dalam menentukan kebijakan manajemen

kedisiplinan terhadap para santri sehingga dapat memajukan kualitas pendidikan sebuah pondok pesantren.

1.5.2 Bagi Santri

Sebagai informasi dan ilmu pengetahuan bagi santri dalam upaya memperbaiki diri untuk meningkatkan level kedisiplinan dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren sehingga dapat ikut serta dalam pembangunan pendidikan nasional.

1.5.3 Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren serta sebagai informasi perbaikan atau koreksi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.4 Bagi Praktis Lembaga Pendidikan

Manfaat hasil penelitian yang berupa kesimpulan substansif tentang manajemen kedisiplinan dapat memberikan sumbangan informasi bagi para lembaga pendidikan, tenaga pendidik, guru agama, dan akademisi dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa atau santri.

1.5.5 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan sumber rujukan tentang manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren serta sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan solusi dan metode yang lebih baik dalam manajemen kedisiplinan.

1.5.6 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dalam memahami bahwa manajemen kedisiplinan di pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan akhlak para santri sehingga memiliki alasan yang cukup kuat untuk memasukkan anak-anaknya belajar di pondok pesantren.

1.5.7 Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan dengan meningkatkan mutu pengajar melalui pelatihan dan sarana prasarana pondok pesantren melalui bantuan agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

1.6 Definisi Operasional

Demi menghindari kekeliruan atau kebiasaan penafsiran dalam penelitian ini, maka yang menjadi definisi operasional adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan para santri.

1.6.2 Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tepat waktu mulai dan mengakhiri kegiatan santri di pondok, sikap taat dan patuh pada peraturan yang berlaku, taat pada tanggungjawab tugas yang harus diselesaikan para santri pondok pesantren Al-Tarbiyah Islamiyah

Kolaka terhadap segala peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren.

1.6.3 Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para santri yang belajar atau menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dengan jumlah santri sebanyak 165 orang (santriwan/wati).

1.6.4 Pondok pesantren yang dimaksud adalah pondok pesantren Al-Tarbiyah Islamiyah Kolaka yang menerapkan manajemen kedisiplinan terhadap para santri.

